



**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

DARLIA SIREGAR
NIM. 10 310 0006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

DARLIA SIREGAR

NIM: 10 310 0006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

DARLIA SIREGAR

NIM: 10 310 0006



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. SAMSUDDIN, M. Ag

NIP: 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

ANHAR, M. A

NIP: 19711214 199803 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Padangsidimpuan, 03 Juni 2014

Hal : Skripsi
a.n. Darlia Siregar

Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Darlia Siregar yang berjudul: **MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. SAMSUDDIN, M. Ag
NIP.19640203 199403 1 001

Pembimbing II



ANHAR, M. A
NIP. 19711214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DARLIA SIREGAR
NIM : 10 310 0006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2014
yang membuat pernyataan -



Darlia Siregar
DARLIA SIREGAR
NIM: 10 310 0006

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Darlia Siregar
Nim : 10 310 0006
Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Ketua

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Anggota

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 Juni 2014
Pukul	: 08. 30 s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai	: 71,12 (B)
Indeks prestasi kumulatif (IPK)	: 3,6
Peredikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022
Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
NAMA : Darlia Siregar
NIM : 10 310 0006

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : DARLIA SIREGAR

NIM : 10.310 0006

Judul : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *Quantum Teaching* jika dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini berdasarkan jenisnya adalah merupakan penelitian kualitatif dengan teknik *Content Analysis*. Berdasarkan tempatnya penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dijadikan sumber data utama. Sedangkan data skunder adalah data pendukung atau data pelengkap penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa temuan dari penelitian ini adalah bahwa Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi dalam pengajaran yang dirancang berdasarkan teori-teori pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip yang ada dalam *Quantum Teaching* ini menjadikan proses belajar menjadi lebih baik. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* terdiri dari lima prinsip yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan jika layak dipelajari. Dalam prinsip-prinsip tersebut dipandang dapat memperkaya prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dikatakan demikian, karena prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan apa yang dkehendaki oleh pendidikan Islam itu sendiri. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* yang terdiri dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Langkah-langkah tersebut dipandang dapat memperkaya langkah-langkah yang ada dalam pendidikan Islam. Dikatakan demikian karena langkah-langkah yang ada dalam *Quantum Teaching* dibicarakan dalam pendidikan Islam itu sendiri dan *Quantum Teaching* sudah memberikan kontribusinya bagi pengembangan pembelajaran pendidikan Islam. Dan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat diterima oleh pendidikan Islam yang mana sebagai sumber utamanya Al-Quran dan Hadist banyak berbicara tentang model *Quantum Teaching* ini meskipun tidak secara keseluruhan tetapi sudah memberi gambaran tentang model *Quantum Teaching* ini. Walaupun sebenarnya model ini berasal dari Barat tetapi apa yang ada di dalamnya berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri. Apa yang ada dalam prinsip-prinsip *Quantum Teaching* sesuai ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian tahmid dan tasyakkur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan ilmu, kesempatan dan skill bagi penulis. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Perspektif Pendidikan Islam.”**

Selanjutnya salawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi seluruh insan yang ada di dunia ini dan syafaat beliau yang kita harapkan di yaumul akhir kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, ide, arahan, tenaga, waktu, motivasi dan reinforcement dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M. CL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dekan dan Bapak Ketua Jurusan PAI tak luput untuk Para Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag selaku Wakil Rektor III sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan secara bijak, tegas, adil serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Anhar, M.A, selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak memotivasi untuk penulis, menasehati dan mengajarkan arti sabar dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sumber yang berguna bagi penulis serta memberikan pelayanan yang baik.
6. Kepada Ayahanda (Daud Siregar) yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan sampai ia tiada demi pendidikan penulis, dan ibunda tercinta (Sakdiah Lubis) yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, dan yang memotivasi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan sampai ke perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan ini.
7. Tidak lupa untuk Abanganda Andi Adi Siregar, Adinda tercinta, dan semua keluarga dan kerabat yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril juga materil selama penulis kuliah.
8. Kepada seluruh mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar walaupun skripsi ini sudah selesai namun kita sebagai insan yang khoto' dan dhoif tentu masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis' harapkan pada para pembaca memberikan kritikan sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk penulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan selalu limpahan rahmat dan karunianya untuk kita semua, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca. *Amin Yarobbal Alamin.*

Padangsidimpuan, 03 Mei 2014

Penulis



DARLIA SIREGAR
NIM. 10 310 0006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
.....	
DAFTAR ISI	ix
.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	8
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	17
.....	
BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>QUANTUM TEACHING</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran.....	20
3. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	22
4. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i>	26
5. Prinsip-prinsip dalam <i>Quantum Teaching</i>	30
6. Strategi Pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i>	39
BAB III PENDIDIKAN ISLAM	
1. Pengertian Pendidikan Islam	42
2. Sumber-sumber Pendidikan Islam	45
3. Tujuan dan fungsi Pendidikan Islam.....	49
4. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pendidikan Islam.....	57
BAB IV MODEL PEMBELAJARAN <i>QUANTUM TEACHING</i>	
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	

1. Langkah-langkah pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Perspektif Pendidikan	60
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Perspektif Pendidikan	63
3. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Perspektif Pendidikan Islam	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam, sekarang bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia. Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan.

Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntunan masyarakat akan suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.¹

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, idealnya standar isi dan standar lulusan, harus didukung oleh standar proses yang memadai. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru.

Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

kompetensi yang akan dicapai. Kita meyakini tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu model saja.

Salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran adalah mengenai penerapan model-model pembelajaran, yang mana dengan adanya suatu model, maka suatu pembelajaran akan menarik dan menyenangkan. Seorang guru yang profesional dan kompeten, disamping harus memiliki berbagai kompetensi baik kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian, dan sosial juga harus mampu menguasai berbagai metodologi pengajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Berbagai pakar pendidik seperti Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa penguasaan terhadap metodologi pengajaran jauh lebih penting daripada pemberian materi pelajaran.²

Di dalam metodologi pengajaran ini, diajarkan tentang teknik mengajar yang efektif yang dibangun berdasarkan teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik, dan paedagogik. Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian dan sumber kehidupannya bertumpu pada pekerjaannya itu.

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 33.

Sebagai sebuah disiplin ilmu yang bersifat teoretis dan praktis, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar-mengajar.³ Oleh karena itu, semua harus dilakukan sesuai dengan kaedah- kaedah paedagogis dan edukatif. Berbagai komponen dalam model pembelajaran merupakan hal yang mutlak bagi seorang guru yang profesional.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam bidang pendidikan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang merupakan suatu metodologi dalam pengajaran yang baru-baru ini muncul dalam dunia pendidikan. Model *Quantum Teaching* ini, menjadi sebuah alternatif gambaran metodologi dalam proses pembelajaran bagi seorang guru.

Dengan berdasar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Inilah asas utama alasan dasar yang berada di balik segala model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.⁴ Dalam model ini, terkandung berbagai macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, simulasi, eksperimen dll. Berbagai metode ini satu dan lainnya saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching*.⁵

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: CV. Iscom, 2012), hlm. 1.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen... Op. Cit.*, hlm. 34.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif...Op. Cit.*, hlm. 232.

Unsur pokok dalam model ini adalah mengakui segala keberadaan peserta didik yang terkait dengan potensi pemberdayaan manusia atau anak didik. Semua memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri. Dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali ayat-ayat atau matan-matan yang memberikan penjelasan tentang motivasi pemberdayaan manusia itu sendiri.

Islam sangat peduli sekali dengan pemberdayaan manusia melalui pendidikan Islam. Hal ini telah ditunjukkan dalam sejarah di abad klasik dari abad ke-7 sampai abad ke-13, yaitu masa kejayaan Islam yang ditandai oleh munculnya sejumlah ilmuwan ensiklopedik yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama, melainkan juga ilmu-ilmu umum, seperti matematika, astronomi, geologi, kedokteran, dan lain sebagainya.⁶

Hal demikian tidak akan terjadi jika tidak ada sistem pendidikan dan metodologi pengajaran yang beroperasi di dalamnya dengan baik. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pemberdayaan manusia adalah terkandung dalam surat Al-Ahzab, 33:72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

⁶ Abudin Nata, *Manajemen...Op. Cit.*, Hlm. 40.

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung. Maka semuanya enggan memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.*”⁷

Ayat tersebut memberi gambaran adanya pengakuan terhadap eksistensi makhluk lainnya selain manusia. Menurut Islam segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, udara, tanah, gunung, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia, memiliki jiwa dan personalitas. Oleh karena itu semua harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya. Mereka harus dirawat dan disayang sehingga semuanya itu bersahabat dan memberi manfaat bagi manusia.

Namun sayang makhluk lainnya walaupun memiliki jiwa atau personalitas, kurang memiliki syarat untuk mengemban amanat. Itulah sebabnya amanat tersebut diserahkan kepada manusia. Dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa penyerahan amanat kepada manusia merupakan pertanda bahwa manusia memiliki potensi untuk menunaikannya dengan baik.⁸ Dari hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangat peduli dengan pemberdayaan potensi manusia melalui proses pendidikan Islam.

Seluruh program dan praktik pendidikan Islami selalu diarahkan untuk memberikan bantuan kemudahan kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhiahnya* sehingga mereka berkemampuan

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 680.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 332.

mengaktualisasikan *syahadah*nya terhadap Allah Swt.⁹ Pada dasarnya seluruh praktek pendidikan tidak terlepas dari sumber aslinya yaitu Al- Quran dan Hadist. Model pembelajaran *Quantum Teaching* jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam ada kaitannya dan sesuai dengan apa yang ada dalam pendidikan Islam itu sendiri.

Salah satu hal yang membuktikan bahwa *Quantum Teaching* ini sesuai dengan pendidikan Islam, bisa kita lihat dari karakteristik daripada pembelajaran *Quantum Teaching*. Diantaranya, adanya unsur demokrasi dalam pembelajaran yaitu adanya kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk terlibat aktif sehingga setiap anak didik tergali potensinya secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran pendidikan Islam juga mengakui adanya unsur demokrasi tersebut karena setiap manusia dalam pandangan pendidikan Islam adalah sama yaitu sama-sama punya potensi untuk dikembangkan melalui Pendidikan.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang ada memberikan gambaran bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam. Sebab adanya model ini, guru akan lebih mudah dalam menjalankan proses belajar-mengajar dan juga bagi perkembangan pendidikan.

Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang perlu dikaji agar bisa dipahami model tersebut jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam itu sendiri. Bertolak dari hal tersebutlah yang memotivasi penulis untuk kembali mengkaji hal

⁹ Al Rasidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung:Citapustaka, 2008), hlm. 128

tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah prinsip-prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimanakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Berguna bagi para pembaca, terutama guru yang berminat untuk memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam.
- c. Berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Model adalah sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan.¹⁰
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Dewi Sara Prawiradwaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 33.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

Dengan demikian, model pembelajaran menurut Joyce dan Well adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dan perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang material pembelajaran, buku latihan kerja program, multimedia, bantuan kompetensi untuk program pembelajaran.¹²

3. *Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur efektif yang mempengaruhi kehidupan siswa.¹³
4. Pendidikan Islam adalah studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif Islam adalah bagaimana pandangan Islam itu sendiri terhadap model pembelajaran ini sesuai ajaran sumber ajaran Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan studi ini di antaranya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh:

¹² Syaparuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Pisangan: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 182.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradikma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 202.

¹⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

- 1) Masriani (NIM: 073300102), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Logika Matematika di Kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola.”¹⁵

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Masriani menyimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, artinya hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan logika matematika pada kelas X MAS Babussalam Baru Batang Angkola.

Sebelum diterapkannya model ini presentase hasil belajar sebesar 80,1% dan sesudah diterapkan model ini naik menjadi 85,7%. Dengan demikian model ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran matematika, agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Isabella Tampubolon (NPM: 060106), dengan judul “ Penerapan Model , Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.”¹⁶

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan saudari Isabella adalah menyatakan bahwa dengan diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

¹⁵ Skripsi Saudari Masriani Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Tahun 2007.

¹⁶ Skripsi Saudari Isabella Tampubolon Mahasiswa UMTS Padangsidempuan Tahun 2006.

Beberapa alasan yang ia kemukakan untuk mendukung argumentasi ini adalah karena penerapan *Quantum Teachig* di SMA Negeri 6 belum berjalan optimal, dan secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi gurunya terhadap model ini masih minimal, hambatan-hambatan yang ditemukan guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini menjadi suatu pertimbangan bagi guru untuk tidak menerapkan model ini. Adapun solusi yang harus dilakukan oleh guru harus benar-benar mengawasi dan mengarahkan semua siswa dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran dan guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Persamaan dengan penelitian saya ini adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* pada satu variabel tetapi tidak berarti persis sama dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian saya ini meninjau dari sudut pandang pendidikan Islam.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Apabila melihat dari segi tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*),¹⁷ yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁸ Yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propoal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan.¹⁹

Pendekatan ini dilakukan untuk menghimpun sebanyak mungkin informasi tentang model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif Pendidikan Islam.

Untuk mendapatkan informasi keilmuan sesuai dengan maksud tujuan penelitian ini, maka ada dua unsur yang menjadi sasaran pembahasan yakni:

1. Bagaimana prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Bagaimana langkah-langkah *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.

Untuk masalah yang yang pertama dan kedua pembahasannya lebih bersifat analisa, yakni dianalisa secara deduktif, induktif, dan komparatif. Setelah bahan dibahas secara deskriptif, analisis, dan komparatif, maka data dikelompokkan menurut kepentingan dan rangkaian pembahasan.

Karena itu metode yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan bahan (literatur, informasi keilmuan) yang memenuhi syarat ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam

¹⁹ Mardalis, *Loc. Cit.*, hlm. 28.

pembahasan skripsi ini, yaitu:

- 1) Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.
- 2) Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar cara Nabi SAW*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2005.
- 3) Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Mizan Media Utama, 1999. Buku ini membahas semua kajian tentang *Quantum Teaching*.
- 4) Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning*, Bandung: Mizan Media Utama, 1999.
- 5) Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009. Dalam salah satu bab buku ini yaitu model pembelajaran Quantum Teaching dibahas tentang model pembelajaran Quantum Teaching dalam perspektif pendidikan Islam.
- 6) Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Madia, 2003. pada salah satu bab ini yaitu mengatasi masalah dan kelemahan pendidikan Islam membahas yang berkaitan dengan *Quantum Teaching*.

b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu buku-buku yang mendukung pembahasan skripsi ini, di antaranya adalah:

- 1) Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2012.
- 2) Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 3) Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- 4) Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- 5) Dja'far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- 6) Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- 7) Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, Cipatutat: Quantum Teaching, 2005.
- 8) Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- 9) Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

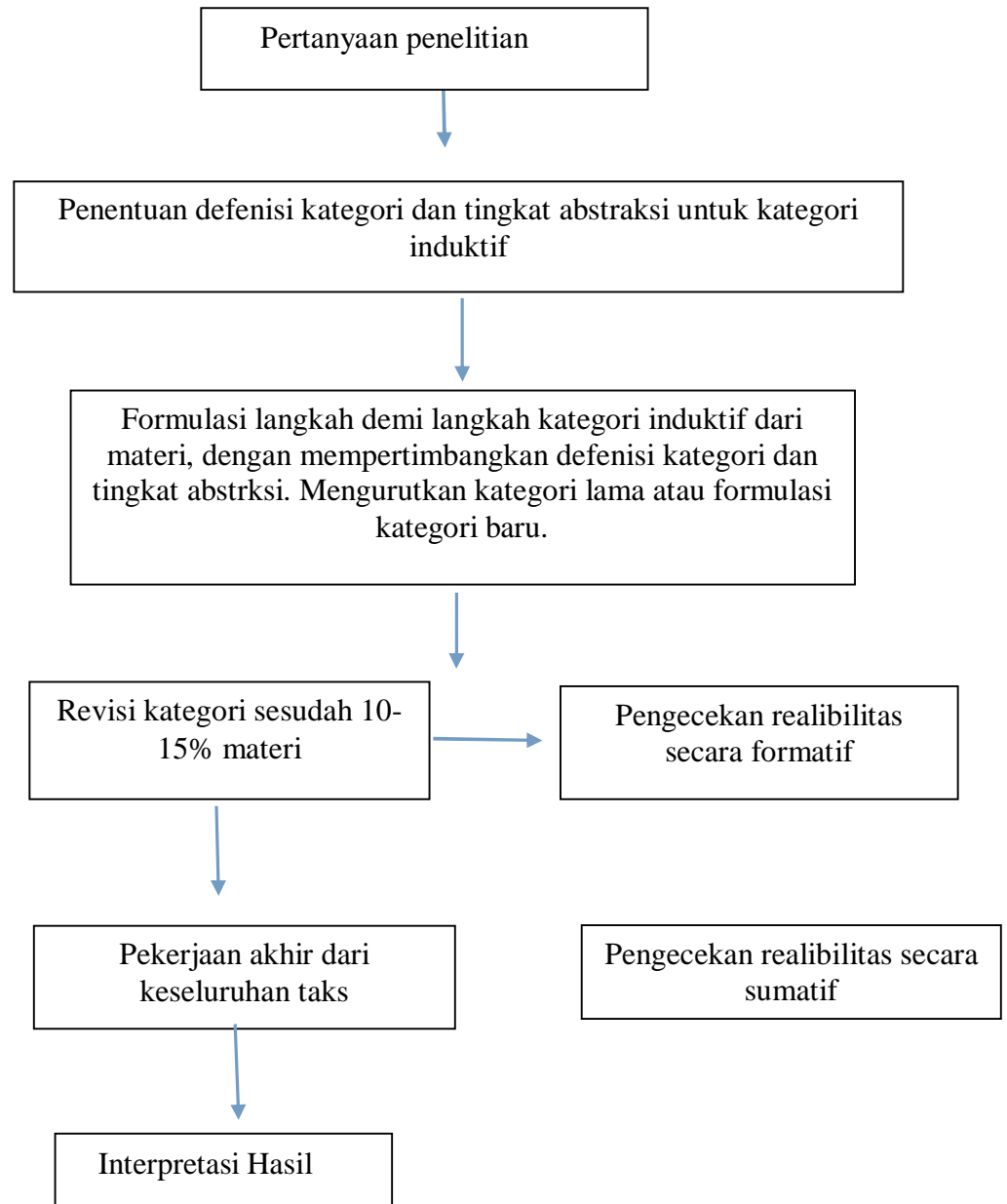
Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam skripsi ini adalah melalui kajian isi atau yang disebut dengan (*Content Analysis*). *Content Analysis* menurut Weber adalah seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Langkah-langkah *Content Analysis* data kualitatif menurut Philip Mairing yang diterangkan dalam penelitian ini sebagaimana dalam buku Lexi. J. Moleong dalam bagan sebagai berikut.²⁰

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223.



H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Pembahasan dalam latar belakang masalah ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan penelitian berisi tentang apa tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian berisi tentang apa guna penelitian yang dilakukan bagi sipeneliti maupun orang lain. Metodologi penelitian merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mencakup pengertian model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Quantum Teaching*, prinsip-prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching*, asas utama dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, strategi *Quantum Teaching*. Kajian teori melalui buku-buku teori yang menyajikan hasil pemikiran, renungan, atau ulasan terhadap hasil penelitian. Dari buku-buku peneliti dapat mengambil teori-teori yang relevan

dengan teori yang akan dikembangkan melalui penelitiannya.

Bab *ketiga* membahas tentang pembelajaran pendidikan Islam yang mencakup tentang pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, tujuan dan pendidikan Islam, prinsip-prinsip belajar dalam pendidikan Islam , yang di dalamnya diuraikan teori-teori yang relevan yang akan dikembangkan melalui penelitiannya.

Bab *keempat* adalah pembahasan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan sub bahasan, *pertama*, langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam. *Kedua*, prinsip-prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam. Selanjutnya tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.

Bab *kelima* adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian penulis sampaikan saran-saran sebagai langkah pemecahan selanjutnya. Di samping itu penulis membuat daftar kepustakaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as to help student achieve various objectives*”. Maksudnya adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri khusus. Ciri-ciri tersebut ialah:³

- a. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- b. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- c. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu

¹ Yatim Riyanto, *Paradikma Baru pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 202

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*, hlm. 54.

dapat tercapai.

Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, model-model pembelajaran sudah saatnya direformasi karena adanya pergeseran nilai dan perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun fungsi model pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka.⁴

2. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran

Agar anak bisa belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan di dalam kelas guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut :⁵

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental peserta didik.
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mandiri.
- c. Membentuk kelompok belajar.
- d. Memperhatikan multi inteligensi.
- e. Mempertimbangkan keragaman siswa.
- f. Mengembangkan tehnik bertanya.

Prinsip-prinsip pembelajaran juga tidak terlepas dari pembentukan kecakapan hidup yang mana dengan adanya model

⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

⁵ Ngalm Purwanto, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 194.

dalam sebuah pembelajaran akan membentuk kecakapan hidup siswa.⁶

Kecakapan Hidup, adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Kecakapan hidup dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran sehingga tidak diperlukan tambahan alokasi waktu tertentu. Tujuan diterapkannya konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya di masa yang akan datang dan sebagainya.

Kecakapan hidup meliputi kecakapan dasar, kecakapan instrumental, *general life skill* (kesadaran diri dan kecakapan berfikir), *social skill* yaitu kecakapan memelihara hubungan dengan masyarakat khusus, *environmental skill* (memelihara lingkungan nyata dan lingkungan ghaib), dan menguasai salah satu pekerjaan yang halal.⁷

Implementasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup di sekolah dapat dilakukan melalui reorientasi pembelajaran dari orientasi mata pelajaran semata menjadi ke kecakapan hidup, pengembangan iklim sekolah yang kondusif untuk berkembangnya kecakapan hidup,

⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 289- 291.

⁷ *Ibid.*,

khususnya yang terkait dengan sikap/karakter dan penerapan manajemen sekolah yang diarahkan untuk mengembangkan pendidika berorientasi kecakapan hidup dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.⁸

Sementara itu, implementasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup pada pembelajaran, melalui pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran atau pokok bahasan, dan aspek-aspek yang telah diintegrasikan dijadikan indikator dalam pembelajaran.⁹

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.¹⁰ Maksudnya orkestrasi bermacam-macam interaksi yang mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Model ini berawal dari sebuah upaya Georgi Lazanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan *suggestology*.

⁸ *Ibid.*, hlm. 292.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Bobbi De Porter dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama, 1999), hlm. 5.

Sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.¹¹

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila metode ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik.¹²Selain itu, *Quantum Teaching* juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik.¹³

Di samping itu juga untuk memotivasi, mengantisipasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.¹⁴

Melalui *Quantum Teaching* ini, seorang guru akan mempengaruhi kehidupan murid. Anda seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Anda memahami sekali setiap murid anda

¹¹*Ibid.*, hlm. 82.

¹²*Ibid.*,

¹³Abuddin Nata, *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Prenada Media Group, 2009), hlm. 231.

¹⁴*Ibid.*,

memiliki karakter masing-masing sebagaimana alat-alat musik seperti seruling dan gitar memiliki suara yang berbeda. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar merupakan inti ajaran *Quantum Teaching*.¹⁵

Dalam buku *Quantum Teaching* karangan Bobbi Deporter dkk,¹⁶ menyebutkan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *Super Camp* yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning*, *Coverative Learning*, *Socratic Inquiry* dan lainnya.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Model ini menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang anda cari.¹⁷

Penelitian menunjukkan bahwa “*Super Camp*” terbukti sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai model replika yaitu:¹⁸

- 1) 68 % meningkatkan motivasi.
- 2) 73 % meningkatkan nilai belajar.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 148.

¹⁶ Bobbi De Porter dkk, *Op.Cit.*, hlm. 4.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Mizan Media Utama, 1992), hlm. 19.

- 3) 81 % memperbesar keyakinan diri.
- 4) 98 % melanjutkan memanfaatkan keterampilan.

Hal ini merupakan cara - cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui perkembangan hubungan pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa, dan sinergi pendapat dari ratusan guru.¹⁹

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai metodologi pengajaran yang baik di samping itu seorang guru harus memiliki sikap yang baik, kejujuran dan amanah sebab kejujuran itu adalah mahkota seorang guru. Jika tidak ada kejujuran padanya, maka tidak ada pula kepercayaan manusia terhadap ilmu yang ia miliki, serta apa-apa yang ada pada dirinya.²⁰

Nabi Muhammad SAW, juga telah menjelaskan bahwa suatu kejujuran dapat mengantarkan kepada syurga, sabdanya: *“kesesatan, dan kesesatan mengantarkan pada Neraka. Seorang lelaki yang sesat, akan berbuat bohong dan memilih berbohong, sehingga Allah mengecap dia. Kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada Surga. Seorang lelaki yang baik akan berlaku jujur dan memilih kejujuran, sehingga Allah menuliskan ia menjadi orang-orang yang jujur.”*²¹

¹⁹ Bobbi De Porter dkk, *Op. Cit.*, hlm. 4

²⁰ Fuad bin Abdul Aziz Al- Syalhub, *Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2005), hlm. 4.

²¹ *Ibid.*, hlm. 5.

Ketika seorang guru tidak lagi berlaku jujur, sama saja ia memberikan pelajaran yang pincang bagi anak didiknya, serta ilmu yang bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Konsekuensinya, ketika anak murid menolak perilaku buruk seorang guru, maka ia pun harus banyak memperbaiki perilaku itu, sehingga menjadi benar.²² jadi model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, yang diciptakan berdasarkan teori- teori pendidikan.²³

4. Asas Utama *Quantum Teaching*

Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu yang berdasar pada konsep “*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Maksudnya adalah mengingatkan kita betapa pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama kita sebagai pengajar harus mampu membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid.²⁴

Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan anda mengajar atau melatih hanya berarti anda memiliki wewenang untuk mengajar. Hal ini berarti anda tidak mempunyai hak mengajar. Mengajar adalah hak yang harus diraih dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen pendidikan.

²² *Ibid.*, hlm. 6.

²³ Bobbi De Porter dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 4.

²⁴ Eveline Seregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.

Dengan kata lain belajar melibatkan segala aspek kehidupan manusia, pikiran, Perasaan dan bahasa tubuh, di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang.²⁵

Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Jadi, masuki dulu dunia mereka karena akan memberi seorang guru izin untuk mengajar, memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas.²⁶

Caranya yaitu dengan mengaitkan yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, kreasi, dan akademis mereka. Setelah itu terbentuk, maka kita sebagai seorang guru dapat membawa mereka ke dunia kita, dan memberi mereka pemahaman.²⁷

Dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang terkenal dengan istilah TANDUR yaitu :²⁸

- a. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran tersebut bagi guru dan murid. Apakah manfaatnya bagiku (AMBAK),

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 87- 89.

dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Seorang guru harus bisa menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar.

- b. Alami, yaitu ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat yang dimengerti semua pelajar. Unsur ini memberi pengalaman pada siswa, dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman dapat membuat guru dapat mengajar dan memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka. Misalnya dengan cara permainan, perankan unsur-unsur baru dalam bentuk sandiwara, beri mereka tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- c. Namai, yaitu untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Dengan penamaan akan menumbuhkan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefenisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan suatu konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar.
- d. Demonstrasikan, yaitu menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Yaitu memberi siswa peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran, dan dalam kehidupan mereka.

- e. Ulangi, yaitu tunjukkan pelajar tentang cara-cara mengulang materi pelajaran. Karena pengulangan akan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini". Jadi pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.
- f. Rayakan, yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan.

Dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam *Quantum Teaching* tersebut terlihat adanya empat karakteristik dalam *Quantum Teaching* sebagai berikut:²⁹

- 1) Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, yaitu adanya kesempatan yang sama kepada seluruh para siswa untuk terlihat aktif dan partisipasi dan tahapan- tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- 2) Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri anak.
- 3) Adanya kepuasan pada diri si anak. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditujukan si anak.
- 4) Adanya unsur pementapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak.
- 5) Adanya unsur kemampuan seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa metode pengajaran

²⁹ Abudin Nata, *Manajemen...Op. Cit.*, hlm. 37.

dalam bentuk *Quantum Teaching* tampak lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya.

Dalam pembelajaran *Quantum*, ada istilah yang paling terkenal yaitu, “AMBAK” (apa manfaatnya bagiku). Dalam menciptakan minat belajar istilah ini sangat ampuh dalam belajar.

“AMBAK” adalah motivasi yang di dapat dari pemilihan mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Dalam belajar tanyakan pada diri anda bagaimana aku dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sesuatu yang ingin anda kerjakan harus menjanjikan manfaat bagi anda atau anda tidak akan termotivasi untuk melakukannya.³⁰

Sebelum anda melakukan suatu pekerjaan dalam hidup anda, baik secara sadar maupun tidak, anda akan bertanya pada diri anda tentang apa manfaatnya bagiku, mulai dari pekerjaan sehari- hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi atau tidak termotivasi melakukannya.³¹

5. Prinsip-prinsip dalam *Quantum Teaching*

Adapun prinsip-prinsip dalam *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut

;³²

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh anda, dari kertas

³⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 46

³¹ *Ibid.*,

³² Bobbi De Porter dkk, *Op. Cit.*, hlm. 20- 33.

yang anda bagikan sampai rancangan palajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Ibarat sebuah *Orchestra*, guru memimpin Orchestra pembelajaran sehingga setiap siswa melibatkan siswa secara penuh dengan perlakuan yang sama dari guru.

Dengan demikian dalam pembelajaran siswa secara keseluruhan harus aktif tanpa adanya konsep pilih kasih. Karena setiap siswa punya potensi yang sama untuk selalu mengetahui.

Guru itu sebagian ada yang membedakan setiap siswanya yang mana orang-orang yang mempunyai kemampuan tinggi akan diperlakukan dengan baik dan selalu menaruh senyum padanya, lebih akrab, dan berbicara dengan penuh intelektual, penuh humor, dan bertindak lebih matang.

Sedangkan dengan kelompok orang-orang golongan rendah, guru lebih cenderung berbicara dengan keras dan lambat(seolah-olah siswa tidak dapat mendengar), menggunakan kosakata dasar dan bersifat mentah, jarang tersenyum, singkatnya seorang guru itu memperlakukan siswa sesuai dengan bunyi cap mereka, sebagai pelaku akademis atau rendah. Inilah yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru yang profesional. Semua siswa harus diperlakukan dengan baik sesuai haknya masing-masing yaitu untuk belajar.

Nurmela Caine dan Geoffrey Caine,³³ menyatakan keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Guru harus membangun hubungan yang baik dengan anak didiknya, yaitu dengan menjalin rasa empati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia mereka, berbagi kesuksesan dengan mereka, berbicara dengan bahasa hati mereka, dan meningkatkan kegembiraan.

b. Segalanya bertujuan.

Semua yang terjadi dalam pengubahan, semuanya mempunyai tujuan, yakni segala aktivitas dalam pembelajaran mempunyai makna dan memberi kesan tentang belajar. siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan dan apa manfaat dari pembelajaran tersebut bagi mereka.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama.

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks

³³ *Ibid.*,

yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk mereka belajar. Pengalaman menciptakan ikatan emosional. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya. Maksudnya disini dengan pengalaman akan mempermudah proses pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan pengalaman- pengalaman mereka tentang materi yang akan mau dipelajari.³⁴

d. Akui setiap usaha.

Pada saat siswa mengambil langkah mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Dengan mengakui segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan menambah semangat mereka dalam belajar. Seorang guru yang profesional harus bisa mengoptimalkan situasi pembelajaran yang ada melihat perkembangan anak didiknya. Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri, dan bahagia. Penelitian mendukung konsep kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.

Untuk itu, untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari siswa, maka akuilah setiap usaha. Sebagai guru, harus lebih banyak mengakui ketepatan daripada proses belajar. Karena sebagai guru, kita

³⁴ *Ibid.*,

membaktikan sebagian besar waktu kita di tempat yang disebut “mengetahui”. Kita tahu apa yang kita ketahui, kita tahu bahan ajaran kita, kita tahu apa yang diketahui murid kita, dan apa yang akan mereka ketahui.³⁵

- e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Setiap siswa yang memiliki predikat terbaik wajib untuk dirayakan.

Pujian yang mereka dapatkan akan mendorong mereka tetap dalam keadaan prima. Jadi, perayaan membangun keinginan untuk sukses. Misalnya, dengan tepuk tangan, poster umum yaitu mengakui individu atau seluruh kelas misalnya, “*Kelas Tiga Ngetop!*”. Mungkin dengan kejutan yang diberikan kepada mereka. Jadi sebagai guru yang baik maka rayakanlah setiap kesuksesan yang mereka dapat supaya tetap semangat dalam belajar. Inilah prinsip yang ada dalam *Quantum Teaching* yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik.

Dengan diterapkannya prinsi-prinsip yang terdapat dalam *Quantum Teaching* ini, maka suasana belajar akan terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan.

³⁵ *Ibid.*,

Selain itu, *Quantum Teaching* tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan atau nilai-nilai kepada anak didik, tetapi juga memberi pengalaman, keterampilan proses, dan metodologi dalam mencapai tujuan tersebut.³⁶

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simponi. Jika anda menonton sebuah simponi, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik anda, Kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:³⁷

1. **Konteks**, yaitu latar untuk pengalaman anda. Konteks merupakan pengalaman ruang orkestra itu sendiri, semangat konduktor, dan para pemain musiknya. Konteks menata panggung mempunyai empat aspek sebagai berikut:
 - a) *Suasana*, semangat konduktor dan pemain musiknya. Maksudnya, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar.
 - b) *Landasan*, keseimbangan instrumen dan musisi. Maksudnya adalah kerangka kerja, tujuan, prinsip, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Yang

³⁶ Abuddin Nata, *Pespektif...Op. Cit.*, hlm. 234.

³⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op. Cit.*, hlm.84.

meliputi:³⁸

- (1) Tujuan, yaitu tujuan yang sama bagi seluruh siswa adalah mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran, menjadi pelajar yang lebih baik dan berinteraksi sebagai pemain tim, serta mengembangkan keterampilan lain yang dianggap penting.
- (2) Prinsip, yaitu gambaran tentang cara yang dipilih para anggotanya untuk menjalani kehidupan ini. Prinsip ini mirip dengan kesadaran bersama yang akan menuntun perilaku dan membantu tumbuhnya lingkungan yang saling mempercayai dan mendukung. Di bawah ini satu set prinsip *Quantum Teaching* yang biasa disebut 8 kunci keunggulan sebagai berikut:³⁹
 - (a) Integritas, bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh.
Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku.
 - (b) Kegagalan awal sebuah kesuksesan, yaitu pahamiilah bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang kita butuhkan untuk mencapai kesuksesan, semuanya bermanfaat jika kita tahu cara menemukan hikmahnya.
 - (c) Bicaralah dengan niat baik dengan pengertian yang

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 85.

positif. Hindari gosip dan komunikasi berbahaya.

- (d) Hidup di saat ini, yaitu pusatkan perhatian dengan saat ini dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
 - (e) Komitmen, penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi sebaik-baiknya.
 - (f) Tanggung jawab, yaitu bertanggung jawablah atas tindakan yang kita lakukan.
 - (g) Sikap luwes dan fleksibel, yaitu bersikap terbuka terhadap perubahan yang dapat membantu untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
 - (h) Keseimbangan, yaitu keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa kita.
- c) Keyakinan, yakinlah dengan kemampuan mengajar dan kemampuan belajar siswa. Dengan bersikap percaya diri bahwa suatu saat guru akan percaya dengan kemampuannya sendiri.⁴⁰
- d) *Lingkungan*, yaitu cara anda menata ruang kelas, pengaturan meja dan kursi dan lainnya yang mendukung proses belajar. Lingkungan yang dimaksud mencakup kepada :
- (1) Lingkungan sekeliling, yaitu lingkungan yang ada disekeliling dapat membantu daya ingat. Bisa saja dengan

⁴⁰ *Ibid.*,

menggunakan poster ikon, poster afirmasi (poster motivasi dengan pesan-pesan yang membuat siswa semangat.

- (2) Alat bantu, yaitu benda yang dapat mewakili suatu gagasan, seperti boneka yang dapat mewakili karya sastra.
 - (3) Pengaturan bangku, yaitu pengaturan bangku disesuaikan dengan jenis interaksi yang akan digunakan. Misalnya setengah lingkaran dengan diskusi kelompok.
 - (4) Musik, yaitu digunakan untuk menata hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar.⁴¹
- e) *Rancangan*, yaitu penciptaan terarah pada unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa untuk mendalami makna.

2. *Isi (Content)*

Guru adalah salah satu faktor yang paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Berikut adalah empat komunikasi ampuh dalam belajar, yaitu:

- a) Memunculkan kesan, yaitu manfaatkanlah kemampuan otak untuk menyediakan asosiasi yang kaya. Susunlah perkataan yang menimbulkan citra yang dapat memacu belajar siswa.
- b) Arahkan fokus, maksudnya adalah seorang guru harus bisa memusatkan perhatian siswa pada bahasan yang akan dibahas oleh guru.
- c) Inklusif (bersifat mengajak), di dalam perkataan seorang guru harus menimbulkan asosiasi yang positif.
- d) Spesifik (bersifat tetap sasaran), maksudnya adalah katakanlah

⁴¹ *Ibid.*,

apa yang perlu untuk dikatakan dengan kejelasan sebanyak mungkin.⁴²

6. Strategi Pelaksanaan *Quantum Teaching*

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, agar berhasil dalam pelaksanaannya maka harus ada strategi yang baik yang mendukung perjalanan kegiatan belajar yaitu pertama-tama dimulai dengan mengaitkan emosi siswa dengan guru dengan cara memasuki dunia siswa dengan perkenalan yang bergairah dan penuh rasa empati. Selain perkenalan dengan nama, juga bisa dengan hobi, lagu favorit, sampai buku-buku favorit dapat diapresiasi agar emosi bisa terjalin dengan baik. Pada tahap ini, segenap jiwa dan raga guru posisikanlah sebagai teman bagi siswa.⁴³ Pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia siswa dengan mencoba membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupannya. Hal demikian perlu dilakukan agar antara guru dan siswa, pada setiap tatap muka senantiasa terbentuk ikatan emosi.

Perlu kita sadari, ketika proses pembelajaran berlangsung seluruh aspek kehiwaan siswa dan guru teribat. Bukan hanya fisik, pikiran, perasaan, pengalaman, bahasa tubuh, dan emosi juga terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran, prosesnya tidak sederhana yang kita bayangkan selama ini.

Wajar saja jika seorang guru dalam pembelajaran datang

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*, hlm. 92.

dengan wajah yang suram tentu proses pembelajaran tidak menghasilkan apa-apa dan adanya ketidaknyamanan bagi siswa. Tetapi kalau seorang guru memasuki ruangan dengan wajah yang ceria dan penuh dengan senyuman, tentunya suasana pembelajaran akan berbeda seratus delapan puluh derajat. Dengan adanya rasa senang dalam belajar maka kedekatan guru dengan siswa mulai terbangun dan kaitan emosi terjalin.⁴⁴

Setelah kaitan emosi terjalin, barulah guru mulai membawa siswa ke dunia guru. Apapun materi yang disampaikan dan eksplorasi lebih mudah dipahami siswa. Wawasan dan pengalaman guru akan semakin berkembang dengan proses tersebut.

Dengan terciptanya kaitan emosi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maka hasil pembelajaran akan lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran tidak sebatas pada belajar akan tetapi bagaimana belajar menjadi. Seorang guru selain mengembangkan kebiasaan bersosialisasi dalam membentuk komunitas belajar, juga diharapkan penuh dengan kreativitas, dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan santai.

Kemudian, dalam tahap penilaian guru harus senantiasa menanggapi dengan gaya dan bahasa penuh motivasi dan empati. Dalam menjawab pertanyaan guru tidak langsung *men-judge* benar atau salah. Libatkanlah siswa lainnya untuk berusaha untuk menjawab pertanyaan dari

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

kawannya.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*,

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang adalah term *tarbiyah* dari kata *rabb*, ada beberapa pendapat para ahli, diantaranya sebagaimana dikutip oleh AL Rasidin yaitu:¹

- a. Menurut Anis, kata *rabb* bermakna tumbuh dan berkembang.
- b. Menurut al- Qurtubiy menyatakan bahwa pengertian dasar kata *rabb* menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.
- c. Menurut al- Asfahani, kata *rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk kesempurnaan secara bertahap.
- d. Menurut al-Nahlawi, term *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu:
 - 1) *Rabba-yarbu*, yang berarti bertambah dan tumbuh.
 - 2) *Rabiya-yarba*, dengan wazan *khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar.

¹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktek Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 107- 108.

- 3) *Rabba-yarubbu*, dengan wazan *madda-yamuuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara.

Selain kata *tarbiyah*, term pendidikan dikenal juga dengan istilah *ta'lim* dan *ta'dib*. Akar kata *ta'lim* adalah *alima*, kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau mengenal, mengetahui atau merasa, dan memberi kabar kepadanya.² Kata *alima* mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian.³

Begitu juga dengan kata *ta'dib*, menurut Ibn al- Mansur, arti asal kata *addaba* adalah *al-dua* yang berarti undangan.⁴ Beranjak dari term *ta'dib*, maka pendidikan menurut al-Attas sebagaimana dikutip oleh al-Rasyidin adalah penyamaan dan penanaman adab dalam diri seseorang. Menurut al-Attas kandungan *ta'dib* adalah akhlak.⁵

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari pengertian yang demikian, secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.⁶

² *Ibid.*, hlm. 110.

³ Zakiah Daradjat dkk, *Op. Cit.*, hlm. 27.

⁴ Ibn Manzhur, *Lisan al- 'Arab* (Bairut: Dar al-Ahya'u al-Turast al-'Araby, 1998), hlm. 371.

⁵ Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁶ *Ibid.*,

Pengertian Islam dari kebahasaan ini sudah mengacu pada misi Islam itu sendiri yaitu mengajak manusia agar hidup aman, damai, dan selamat dunia akhirat dengan cara patuh dan tunduk kepada Allah, yang selanjutnya upaya ini disebut dengan ibadah. Kata Islam itu sendiri selain menjadi nama atas sebuah agama, juga dikaitkan dengan pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.⁷

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut istilah, diantaranya:

- a) Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸
- b) Konferensi internasional pertama tentang pendidikan Islam yang berlangsung di *University of King Abdul Azis* pada tahun 1977. Mendefinisikan pendidikan Islami sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam term *ta'lim* dan *tarbiyah* dan *ta'dib*. Defenisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasi seluruh gagasan atau pemikiran-pemikiran yang dimunculkan sejumlah intelektual Muslim mengenai peristilahan atau term yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 338.

⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

Islami.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi memungkinkan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan diri, fisik (jasmani) dan non-fisik (rohani) dan potensi yang dimilikinya *al-jism*, *al-aql*, *al-nafs* dan *al-qalb* agar berkemampuan merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap keberadaan dan kemahaesaan Allah SWT, melalui pemenuhan fungsi dan tugas penciptaannya, yakni sebagai *abd* Allah dan *khalifah* Allah SWT.

2. Sumber- Sumber Pendidikan Islam

a. Al- Quran

Al- Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang maslahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.¹⁰ Al-Quran adalah sebagai petunjuk, Allah menjelaskan hal ini dalam firmanNya dalam suroh Al-Isra/17:9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi*

⁹ Al-Rasydin, *Op. Cit.*, hlm. 119.

¹⁰ Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 120.

*mereka ada pahala yang besar.*¹¹

Ayat diatas menegaskan bahwa tujuan Al- Quran adalah memberi petunjuk kepada umat manusia. Yang mana tujuan ini akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah- akidah benar dan akhlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.

Petunjuk Al- Quran, sebagaimana dikemukakan oleh Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud- maksud Al-Quran yaitu :

- a) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diakui oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.¹²

Al-Quran dalam penegasan Allah SWT dan keyakinan kaum

¹¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 90.

¹² Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32- 33.

muslimin, merupakan sumber utama ajaran-ajaran utama Islam.¹³ Sebagai ajaran yang datang dari Allah, kebenarannya bersifat mutlak dan kekal. Oleh sebab itu, sikap keagamaan orang mukmin terhadap Al-Quran adalah memahami kebenaran pernyataannya dengan bertitik tolak dari keyakinan bukan memandangnya sebagai hipotesis, atau asumsi ilmiah yang memerlukan pembuktian dengan bertitik tolak dari keraguan.¹⁴

Contohnya, yang terdapat di dalam Al-Quran suroh Al-Ankabut/29:45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Dari ayat diatas, menunjuk pada kausalitas antara sholat dan tercegahnya tindak kekejian dan kemungkaran. Apabila pernyataan itu dipahami dengan logika ilmiah, maka kebenarannya akan bersifat sementara sebelum terbukti secara empiris. Dari keterangan tersebut

¹³ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 195.

terlihat hubungan antara Al-Quran dengan ilmu pendidikan Islam pada segi-segi seperti dikemukakan terlebih dahulu. Namun, hal ini tidak berarti bahwa Al-Quran tidak mempunyai hubungan yang luas dengan pendidikan. Dalam hal ini, Ahmad Muhanna menyatakan bahwa Al-Quran membahas berbagai aspek kehidupan manusia. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia.

1) Sunnah

Sunnah ialah perkataan, ketetapan, maupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian ataupun perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian ataupun perbuatan itu berjalan.¹⁶

Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Al-Quran. Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Yaitu untuk membina umat Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia Muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 20.

sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁷

Corak pendidikan Islam yang diturunkan dari sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Disampaikan sebagai *rahmatan li al- 'alamin* (rahmat bag semua alam), yang ruang lingkupnya tidak terbatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya. (QS. Al-Anbiya: 107- 108).
- b) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya. (QS. Saba': 28).
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak dan terpelihara autentitasnya. (QS. Al- Hijr: 9)
- d) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan. (QS.al-Ahzab: 45, al- Fath: 8).
- e) Perilaku Nabi SAW tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan karena prilakunya dijaga oleh Allah SWT. (QS. An-Najm: 3-4).
- f) Dalam masalah tehnik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selama tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam.

c. Tujuan dan fungsi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli pendidik Muslim, satu sama lain menampilkan berbagai redaksi yang berbeda dalam mengemukakan rumusan tujuan pendidikannya, namun mempunyai kandungan makna yang sama. Diantara pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam itu adalah:

- 1) Imam Al- Ghazali, sebagaimana dikutip Dza'far Siddik menyimpulkan pada dasarnya ada dua tujuan pendidikan Islam itu

¹⁷ Hery Noer Ali, *Op. Cit.*, hlm. 40.

¹⁸ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 39.

yaitu:

- a) Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Allah SWT.
 - b) Sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁹
- 2) Menurut Samsul Nizar, tujuan pendidikan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam meliputi:
- a) Pengembangan hendaknya berorientasi pada tujuan dan tugas manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
 - b) Pengembangan berorientasi pada sifat dasar manusia, yaitu mampu mengembangkan fitrah *Insaniah* sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.
 - c) Pengembangan berorientasi pada tuntutan masyarakat dan zaman.
 - d) Orientasi kehidupan ideal Islami yang mampu menyeimbangkan dan memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrowi.²⁰
- 2) Konferensi pendidikan Islam se- Dunia pertama tahun 1977 di Makkah, yang dihadiri 313 orang sarjana Muslim dari berbagai

¹⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 42.

²⁰ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 174.

Negara mengemukakan konsensus bersama mengenai konsep dan sikap yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam, dikutip oleh Dja'far Siddik dalam buku *First World Conference on Muslim Education*, yang menyatakan:

The aim of Muslim education is the creation of the good and righteous man who worship Allah in true sense of the term, build up the structure of his earthly life according to the shari'ah (Law) and employs to sup serve his faith. (Tujuan pendidikan Muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan benar, yang mengabdikan kepada Allah dalam pengertian yang sebenar-benarnya, membangun struktur kehidupan duniawinya sesuai dengan syariat dan melaksanakannya untuk menopang keimanannya).²¹

Berdasarkan beberapa konsep diatas, maka seluruh aktivitas pendidikan Islam ditujukan pada dua hal, yaitu:

- 1) Bertujuan untuk membimbing dan membawa serta memimpin anak (manusia) agar ia menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sekaligus melaksanakan ajaran-ajaran dan perintah-perintah serta menjauhi larangannya.
- 2) Pendidikan itu ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajaran-Nya serta mengamalkannya secara baik dan benar.
- 3) Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan

²¹ Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 46.

dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawinya.²²

Berbeda halnya dengan tujuan pendidikan menurut Zakiah Daradjat, ia membaginya kepada empat bagian, yaitu:²³

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus juga dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya adalah terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT, QS, al-Imran: 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwaah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-*

²² Muslim Hasibuan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padangsidimpuan: STAIN,2011), hlm. 93.

²³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 30-32.

*kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*²⁴

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan intruksional khusus.

Namun, bila diurutkan tata tingkat tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tataran nasional.
- b. Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan.
- c. Tujuan kurikulum yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi.
- d. Tujuan intruksional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada

²⁴ Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.63.

²⁵ Hafni Ldjid, *Pengembangan Kurikulum: Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 4.

tingkat tataran pengajaran.

Dalam tujuan operasional lebih banyak dituntut dari anak didik suatu komponen dan keterampilan tertentu, sifat operasionalnya lebih ditunjukkan dari sifat sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditunjukkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami adalah soal kecil.

Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan bagian dari keterampilan dan kemampuan yang menuju insan kamil yang semakin sempurna. Anak harus tampil melakukan ibadah meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Tujuan Pendidikan Islam mengacu kepada tujuan yang dapat dilihat dari berbagai dimensi yaitu :²⁶

1) Dimensi hakikat penciptaan manusia

Berdasarkan dimensi ini, tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada penciptaan terget yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia oleh Allah SWT. Dari sudut pandang ini, maka tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Jadi dimensi ini diarahkan pada pembentukan pribadi yang bersikap taat asas terhadap pengabdian kepada Allah SWT.

²⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93- 101.

2) Dimensi Tauhid

Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada upaya pembentukan sikap takwa. Dengan demikian pendidikan ditujukan kepada upaya membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang takwa. Kepatuhan terhadap Allah SWT dalam dimensi ini dinyatakan sebagai kepatuhan yang mutlak, dengan menempatkan Allah sebagai Dzat yang Tunggal. Prinsip tersebut menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, baik secara lahir maupun batin.

3) Dimensi Moral

Dalam dimensi ini manusia dipandang sebagai sosok individu yang memiliki potensi fitriyah, yakni sejak dilahirkan, pada diri manusia sudah ada sejumlah potensi bawaan yang diperoleh secara fitrah.

Dalam hubungannya dengan dimensi moral, maka pelaksanaan pendidikan ditujukan pada upaya pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral. Dengan upaya pengenalan nilai-nilai yang baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

4) Dimensi Perbedaan Individu

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang unik, secara umum

memiliki sejumlah persamaan, namun di balik itu sebagai individu, manusia juga memiliki berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya.²⁷

Sehubungan dengan hal itu, maka tujuan pendidikan diarahkan pada usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu, serta menyesuaikan perkembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing.

5) Dimensi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama. Dengan demikian, pendidikan dalam konteks ini merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat, maka tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilaku. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan teoretis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian atau mengembangkan nilai-nilai Islam atau nilai *Ilahi*.
- c. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi, atau fitrah peserta

²⁷ *Ibid.*,

didik

- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan.
- f. Mewariskan nilai-nilai *Ilahi* dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²⁸

d. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip belajar yaitu:²⁹

- 1) Prinsip integral, yaitu dalam pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam pembelajaran, pendidik dapat merealisasikan materi pelajaran yang disampaikan dengan aspek-aspek ajaran Islam (akidah, syariah, dan akhlak). Hal ini sesuai dengan teori M. Athiyah AL- Abrasyi, ia menyatakan bahwa setiap pelajaran harus bermuatan akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak peserta didiknya.
- 2) Prinsip seimbang, yaitu pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta hak dan kewajiban. Dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Selain mentransfer ilmu

²⁸ Muhaimain, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

²⁹ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 207-215.

pengetahuan, seorang pendidik perlu mengkondisikan secara bijak dan profesional agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu tersebut baik di dalam maupun di luar kelas.

- 3) Prinsip bagian dari proses rubbubiyah, yaitu dalam pembelajaran, pendidik perlu menyadari bahwa tugas yang sedang dilaksanakannya adalah dalam posisinya sebagai khalifah Allah. Ia harus berkomunikasi dengan peserta didik atas dasar rasa tanggung jawab, penuh kasih sayang, adil, tidak berlaku zalim, dan suka membantu.
- 4) Prinsip membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia dalam pandangan Al-Quran dan hadis adalah manusia yang lengkap, yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani, unsur jiwa dan akal, unsur *nafs* dan *Qalb*. Pendidikan dalam hal ini adalah merupakan usaha untuk mengubah kesempurnaan tersebut menjadi kesempurnaan aktual melalui setiap tahapan hidupnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah menjaga keutuhan unsur-unsur individual dan mengoptimalkan potensinya dalam garis keridhoan Allah. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan.³⁰
- 5) Prinsip selalu berkaitan dengan agama, yaitu dalam pembelajaran

³⁰ *Ibid.*,

pendidik dapat merealisasikan prinsip ini dengan cara menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan merupakan bagian dari kewajiban agama.

- 6) Prinsip terbuka, yaitu dalam Islam diakui adanya perbedaan individu, akan tetapi perbedaan hakiki ditentukan oleh perbuatan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, dan universal. Dalam pembelajaran, pendidik dapat merealisasikan prinsip ini dengan cara memupuk suasana keterbukaan dan iklim komunikasi yang demokratis. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan argumentasi, dan menghargai setiap pendapat mereka, baik benar maupun salah.
- 7) Menjaga perbedaan individual, yaitu setiap manusia adalah berbeda, memiliki banyak perbedaan, yang meliputi kesiapan fisik, psikis, dan intelektual. Perbedaan tersebut terdapat dalam Al-qur'an (QS. Ar-Rum (30):22).

Dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan dan menjaga perbedaan individual peserta didik, baik yang berhubungan dengan tipe belajar maupun tingkat kemampuan.³¹

³¹ *Ibid.*,

BAB IV

MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*

DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

1. Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perspektif pendidikan Islam.

Langkah-langkah dalam *Quantum Teaching* yang mampu menggalakkan suasana belajar yang terdapat dalam istilah Tandır sebagaimana dijelaskan sebelumnya juga sejalan dengan ajaran Islam dan dapat diterima oleh pendidikan Islam.

Langkah *pertama*, yaitu tumbuhkan, hal ini berkaitan dengan penumbuhan minat dalam belajar. Dalam pandangan pendidikan Islam minat itu dikaitkan dengan adanya niat dan tujuan yang ikhlas dalam belajar. Karena dengan adanya niat yang ikhlas dan tujuan yang tepat otomatis akan menumbuhkan minat yang kuat dalam dirinya untuk mendapatkan apa yang ia cita-citakan. Seperti yang ada dalam Hadist Rasul bahwa segala sesuatu pekerjaan harus diawali dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT agar dapat menggapai ridho-Nya. Dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran seorang guru harus bisa menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan mau menerima apa yang kita katakan kepada mereka.

Ibnu Rajab berkata: “ Apabila suatu amalan murni dilakukan semata untuk Allah, lalu Allah menanamkan benih kebaikan dalam hati orang-orang mukmin untuknya, dan dia bahagia atas karunia dan rahmat-Nya, serta bergembira karenany, jelaslah bahwa hal itu bukanlah sesuatu yang negatif.”¹

Langkah yang *kedua*, alami yaitu memberikan pengalaman pada seseorang untuk melakukan pekerjaan dalam kehidupannya.² Hal ini juga terdapat dalam pendidikan Islam bahwa memberikan pengalaman yang berharga bagi anak didik sangat penting. Misalnya pengalaman tentang bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan, membaca basmallah sebelum melakukan pekerjaan, dan membaca hamdalah setelah selesai melakukan pekerjaan. Bagaimana menghargai kedua orang tua, masyarakat, guru, dan sebagainya. Hal tersebut penting untuk mereka agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan baik nantinya.

Pemberian pengalaman ini bisa dilakukan dengan cara pembiasaan pada anak didik dan dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih. Langkah yang *ketiga*, namai, yaitu berikan identitas atau nama bagi sesuatu yang ditemukan. Pendidikan Islam dapat menerima hal tersebut contohnya dalam Al-Quran Allah menjelaskannya dalam Q.S. Al-Baqarah:31 yang berbunyi:

¹ Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Op. Cit.*, hlm. 3.

² *Ibid.*,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Kemudian langkah selanjutnya demonstrasikan, yakni menunjukkan apa yang telah dihasilkan. Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam bahwa seorang guru harus mempertunjukkan tentang proses sesuatu.³ Setelah itu diberikan kesempatan pada anak didik untuk mempraktikkannya. Hai ini kita bisa merujuk pada bagaimana Rasul mempraktikkan tentang pelaksanaan Sholat, bagaimana rasul mendidik para sahabat tentang tata caranya. Langsung diperagakan oleh Rasulullah setelah itu barulah ia mengajak orang beriman untuk mengerjakan sholat seperti yang ia lakukan. Demikianlah Rasul mengajari para sahabat dulu langsung di demonstrasikan.⁴

Kemudian langkah selanjutnya yaitu ulangi. Yakni tunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya. Seorang guru harus menuntun siswa untuk selalu mengulang-ulang pelajaran agar lebih mantap. Islam juga dapat menerima hal tersebut karena menurut Islam sesuatu yang di ulang-ulang itu akan lebih bermakna. Lancar kaji karena di ulang begitulah istilah yang digunakan. Sama halnya jika kita menghafal ayat Al-Quran kalau

³ *Ibid.*, hlm. 95.

⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 198.

kita rajin mengulang-ulang bacaannya maka akan semakin melekat dalam otak kita. Tetapi kalau kita tidak sering mengulanginya maka secara perlahan apa yang kita hapal itu lambat laun akan hilang dari ingatan kita.

2. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pesrpektif Pendidikan Islam.

Quantum Teaching merupakan sebuah metodologi pengajaran yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar-mengajar.

Dalam *Quantum Teaching* ini menciptakan suasana yang menggairahkan dengan kekuatan niat, jalinan rasa simpati, keriang, rasa saling memiliki, dan keteladanan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya *Quantum Teaching* merupakan sebuah metodologi pengajaran. Berikut ini akan dibahas Quantum Teaching dalam sudut pandang pendidikan Islam dilihat dari prinsip-prinsip *Quantum Teaching*.

Pertama, prinsip segala sesuatu itu berbicara sebagaimana yang terdapat dalam *Quantum Teaching* sejalan dengan pendidikan Islam. Hal ini menjelaskan bahwa keseluruhan aspek belajar serta sarana dan prasarana membawa pesan tentang belajar. Seperti dari segi guru, ruang kelas, lingkungan belajar, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta metode dalam belajar, semuanya mengirim pesan tentang belajar. Prinsip ini dapat

diterima oleh pendidikan Islam. Kerena prinsip ini kalau kita telusuri tergambar dari ajaran Islam itu sendiri. Misalnya dari segi guru. Guru merupakan pemegang amanat yang harus bertanggung jawab atas amanat yang sudah diserahkan padanya. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran dalam suroh an-Nisa' yang berbunyi:

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menyuruh ummatnya untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya, dan menyuruh kita apabila menetapkan suatu hukum di antara manusia kita bisa menetapkannya dengan seimbang dan adil. Karena sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kita semua ciptaannya.⁵

Dari penjelasan ayat di atas, sudah menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberdayakan semua anak didiknya dengan adil dan seimbang tanpa harus adanya perbedaan dari segi fisik maupun psikisnya. Dari sini terlihat bahwa apa yang ada dalam prinsip *Quantum Teaching* itu sesuai dengan apa yang ada dalam pendidikan Islam. Hasan Al-Basyri sebagai tokoh pendidikan mengatakan bahwa ketika seorang guru membagikan hadiah dan ia tidak berlaku adil terhadap anak muridnya maka ia telah berbuat kezaliman.⁶

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 60.

⁶ Fuad bin Abdul Azis Al- Syalhub, *Quantum Teaching:38 Langkah Cara Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 84.

Dalam ajaran Islam pendidik (guru) sangat dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan Allah maupun Rasul-Nya. Dimana Allah mengatakan bahwa akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah:11 yang berbunyi:

Dalam kitab-kitab Hadist kita banyak menemukan hadist yang mengajarkan betapa tingginya kedudukan orang yang berpengetahuan. Seperti dalam sabda Rasullullah:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

(BUKHARI - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."⁷

Penjelasan dari firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan pada manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang

⁷ Shohih Bukhori, Kitab Imam 9 Keutamaan Al-Quran Bab Sebaik-baik Kalian Adalah Yang Mempelajari Al-Quran dan Mengajarkannya No. 4639.

ada dalam alam ini. Sehingga mampu membawa manusia semakin dekat kepada Allah. Seperti Al-Ghazali tokoh pendidikan mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian dan kehormatan dan menempatkan guru langsung dan sesudah kedudukan Nabi.

Al-Ghazali mengatakan bahwa seseorang yang berilmu dan kemudian mengamalkannya dialah yang disebut orang besar di semua kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam raya ini sedangkan ia mempunyai cahaya dalam dirinya. Keutamaan dan tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri. Islam sangat memuliakan pengetahuan. Sedangkan pengetahuan itu di dapat dari belajar dan mengajar. Maka sudah pasti Islam memuliakan seorang pendidik.⁸

Tingginya kedudukan guru dalam pendidikan Islam dapat kita lihat dalam realita sekarang. Kita dapat merujuk pada pesantren-pesantren di Indonesia. Santri tidak akan berani menantang sinar mata Kiainya, sebagian lagi membungkukkan badan tatkala menghadap kiainya. Mereka silau atas tingkah laku Kiai yang begitu mulia.

Tokoh pendidikan Islam Indonesia seperti Mahmud Yunus mengatakan bahwa guru yang profesional itu harus bisa berlaku adil, tidak membedakan siswa atas dasar kekayaan, kepintaran, dan kedudukannya⁹. Ibnu Sina

⁸ Ibid., hlm. 62.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 84.

mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, bersih, dan suci murni.¹⁰ dari keterangan-keterangan di atas memberi penjelasan bahwa apa yang ada dalam prinsip *Quantum Teaching* itu berdasarkan pada apa yang ada dalam pendidikan Islam.

Jika dilihat dari segi ruang kelas atau lingkungan yang ada dalam *Quantum Teaching* jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam juga sesuai dengan apa yang ada dalam pembelajaran pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang mana sebagai sumber utamanya Al-Quran dan Hadist sangat memperhatikan tentang kebersihan lingkungan dan kenyamanan. Secara implisit dalam pembelajaran pendidikan Islam mengacu pada pengetahuan bagaimana hidup bersih, nyaman, dan tenang, atau yang dinamakan budaya hidup bersih. Kelas yang bersih, secara implisit juga akan mendorong anak untuk hidup bersih. Pendidikan Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan melalui proses pendidikan Islam. Bahkan hukum Islam selalu diawali dengan konsep kebersihan yang diistilahkan dengan thaharah. Bahkan bersih merupakan syarat syahnya suatu ibadah. Misalnya dalam suroh Al-Baqarah: 222 Allah berfirman:

¹⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.77.

ج
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat, dan ia mencintai orang-orang yang suci, bersih baik dari kotoran jasmani ataupun kotoran rohani.*”¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih atau suci. Kalau kita kaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan Islam yang berlangsung di kelas maka akan terasa lebih baik jika lingkungannya bersih, nyaman, dan indah. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengantarkan anak didiknya pada budaya hidup bersih.

Dari segi metode, dalam pendidikan Islam terdapat metode pembelajaran seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 70.

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan metode yang baik dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Ayat ini oleh sebagian ulama dipahami sebagai penjelasan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi sasaran. Metode ini ada tiga macam, yaitu *pertama*, terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi. Maka cara penyampaiannya dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Kedua, terhadap kaum awam dengan cara *mau'izhah* yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tarap pengetahuan mereka yang sederhana. *Ketiga*, terhadap ahli kitab yang penganut agama lain maka diperintahkan dengan cara perdebatan yang baik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, bebas dari kekerasan dan umpatan.¹²

Ayat ini memberi solusi yang terbaik kepada manusia untuk mengajar/menyampaikan ilmu. Manusia yang dihadapi tentu beraneka ragam tabiatnya oleh sebab itu, jangan hiraukan cemooh, tuduhan-tuduhan yang tidak beralasan dan serahkan segala urusan kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya dialah yang selalu membimbing dan berbuat baik.

Kedua, prinsip yang ada dalam *Quantum Teaching* adalah segalanya bertujuan juga terdapat pendidikan Islam. Dimana segala aktifitas pembelajaran harus bermakna/ bertujuan. Misalnya dari konsep budaya hidup bersih yang

¹² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat- ayat Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 173.

diajarkan oleh guru kepada peserta didik memberi makna yang begitu penting bagi anak didik. Karena dengan membiasakan hidup bersih maka keadaan jiwa pun akan nyaman. Dan siswa pun dapat mengaplikasikan Hadist Rasul dalam kehidupannya sehari-hari bahwa kebersihan itu bagian dari iman. Dengan demikian, seluruh aktivitas yang ada, dan pelajaran yang dibahas semuanya mempunyai tujuan dan memberi makna untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Dengan berpegang dengan prinsip ini, maka seseorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, dan hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Allah. Dengan cara demikian, maka orang tersebut selain akan menemukan berbagai teori di bidang ilmu pengetahuan, juga semakin membawa dirinya dekat dengan Allah SWT. Atas dasar ini, maka seluruh ciptaan Allah harus digunakan dengan tujuan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan.¹³

Dalam Al-Quran surat Al- Imran ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 42.

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.*

Dari ayat diatas memberi pemjelasan bahwa seluruh ciptaan Allah baik yang ada di langit dan di bumi terdapat hikmah dan mempunyai tujuan, serta pelajaran dan nilai pendidikan yang sangat berharg. Oleh karena itu, semua ciptaan Allah dapat mendayakan potensi jasmani, intelektual, dan rohaniahnya yang dibina melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, melalui kegiatan pendidikan Islam.¹⁴

Ketiga, prinsip memberikan pengalaman sebelum pemberian nama juga terdapat dalam pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadat, melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, dan mempraktikkan ajaran Islam lainnya.¹⁵ Laksanakan dulu semua ajaran tersebut, baru kemudian bertanya mengapa semuanya itu harus dilakukan. Contohnya dalam pembelajaran, mengajarkan tentang Al-Quran, hendaknya dimulai dengan membaca ayat demi ayat, mengulangi bacaan yang diberikan oleh guru, yaitu dengan bacaan yang tepat dan benar. Setelah itu, baru diberi penjelasan tentang bacaan tersebut melalui ilmu tajwid. Memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh si anak lebih mantap dalam pengajaran daripada lebih

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif...Op.Cit.*, hlm. 238.

¹⁵ *Ibid.*,

dulu mengemukakan berbagai teori yang sulit-sulit. Dengan kata lain mulailah dari praktek membaca, baru dengan menjelaskan, dan memberikan nama tentang yang dibaca dan yang dipraktikkan tersebut.¹⁶ Begitulah dalam pembelajaran berikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik sampai dia tahu. Setelah itu, barulah guru mengatakan apa manfaatnya dan mengapa harus dipelajari.

Keempat, prinsip akui setiap usaha yang dilakukan juga dapat terdapat dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangat memperhatikan bagaimana perkembangan anak didiknya. Misalnya dalam pembelajaran anak-anak yang berhasil diberi piagam penghargaan/ hadiah sebagai ucapan terimakasih kita atas prestasi yang diraihinya agar kedepannya tambah sukses dan dapat memicu kawan-kawannya untuk sukses juga. Bentuk hadiah bermacam-macam, ada hadiah materi, hadiah berupa doa, yaitu mendoakan anak muridnya supaya mendapat keberkahan, kebajikan, pertolongan dan sebagainya. Selanjutnya hadiah berupa pujian yang merupakan suatu tindakan yang dapat menanamkan suatu keyakinan pada diri anak atas ilmu yang dimilikinya.

Muhammad Ibnu Jamila mengatakan bahwa seorang guru yang baik haruslah memuji muridnya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya, maka guru harus mengucapkan semoga Allah memberkatimu dan engkau murid yang baik. Pujian tersebut dapat

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 240.

meningkatkan motivasi anak dan membuka hatinya untuk lebih giat belajar, serta antusias dalam mengikuti berbagai pelajaran.¹⁷

Begitulah pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi anak didiknya.

Di dalam ajaran Islam terdapat predikat yang diberikan kepada seseorang yang didasarkan pada usahanya. Misalnya bagi orang yang mempercayai rukun iman dan hal-hal yang berkaitan dengannya disebut Mukmin. Bagi mereka yang mengajarkan ajaran Islam tersebut sebagai Muslim. Selanjutnya bagi orang yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya disebut Muttaqi, begitu juga bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan mendapat derajat yang lebih tinggi dihadapan Allah SWT dan sebagainya. Berbagai predikat tersebut menunjukkan adanya apresiasi atau pengakuan terhadap sesuatu yang telah berhasil dilakukan oleh seseorang yang akan memberikan kepuasan psikologis bagi yang bersangkutan dan kemudian akan menimbulkan etos kerja yang meningkat.¹⁸

Pengakuan merupakan perlakuan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil diraihnya. Pengakuan ini bisa berupa hadiah atau upah. Salah satu istilah yang sering digunakan Allah SWT untuk menggambarkan pengakuan seperti dalam Q.S. Ali- Imran:148 yaitu:

¹⁷ Fuad bin Abdul Aziz Al- Syalhub, *Op. Cit.*, hlm. 63.

¹⁸ *Ibid.*,

فَفَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan karena itu Allah memberikan kepada mereka ganjaran kebaikan dunia dan ganjaran kebaikan akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”¹⁹

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan adanya pengakuan kepada seseorang sesuai dengan prestasi yang diraihinya.

Kelima, prinsip rayakan jika layak untuk dirayakan juga dapat diterima oleh pendidikan Islam. Misalnya tradisi pemberian nama yang baik pada anak, merupakan bentuk syukur kita kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan seorang anak yang kelak akan menjadi tumbuh menjadi orang yang berguna. Nama yang diberikan kepadanya merupakan doa yang akan selalu disebut dan dipanggil orang kepadanya dan merupakan harapan orang tuanya. Syukuran atas keberhasilan yang diraih.

Misalnya memberi makan anak yatim karena sudah tamat kuliah atau wisuda sebagai bentuk ucapan terima kasih kita kepada Allah SWT yang telah membantu kita dan memberi hidayahnya sehingga kita bisa menjadi orang yang sukses. Dan kita berdoa bersama-sama anak yatim agar apa yang kita

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm.

dapatkan dibangku sekolah dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa kita untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Menyembelih hewan aqiqah, dan menikahkannya apabila sudah dewasa, merupakan upaya perayaan yang didalamnya mengandung unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang di tengah masyarakat.

3. **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Perspektif Pendidikan Islam.**

Secara eksplisit dalam ilmu pendidikan Islam belum dijumpai rumusan teori pengajaran yang mirip dengan *Quantum Teaching*. Hal ini dapat dimaklumi karena mengingat ilmu pendidikan Islam terlambat perkembangannya jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya seperti Fiqh, Ilmu Kalam, Tafsir, Hadist dan sebagainya.

Namun demikian, tidak berarti bahwa prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang ada dalam *Quantum Teaching* secara umum tidak ada dalam pendidikan Islam. Diyakini bahwa Islam sebagai agama yang universal sangat peduli terhadap pemberdayaan manusia secara menyeluruh melalui pendidikan Islam. Di dalam Al-Quran dan Hadist banyak sekali ditemui ayat-ayat dan matan-matan Hadist yang berkaitan dengan motivasi pemberdayaan manusia.²⁰

²⁰ Abuddiin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 39.

Dalam ayat Al-Quran terdapat penjelasan yang memberikan penjelasan bahwa seluruh ciptaan Allah terdapat hikmah, pelajaran, dan nilai pendidikan yang sangat berharga. Oleh karena itu, setiap ciptaan Allah akan bermanfaat jika manusia mendayakan potensinya, baik potensi jasmani, intelektual, dan rohaniannya. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa *Quantum Teaching* sejalan dengan ajaran Islam²¹.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah bahwa *Quantum Teaching* ini berkaitan dengan potensi pemberdayaan manusia. Begitu juga dalam pendidikan Islam sebagai sumber utamanya Al-Quran dan Hadist banyak menjelaskan tentang pemberdayaan potensi manusia. Islam sangat peduli dengan pemberdayaan manusia melalui pendidikan Islam. Potensi tersebut yang akan dibina melalui pendidikan Islam dengan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, penamaan sikap. Berbagai temuan berupa hikmah, ajaran, dan nilai-nilai tersebut merupakan alat untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT.²²

Quantum Teaching merupakan metode pengajaran yang memadukan dan menyempurnakan metode-metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. metode *Quantum Teaching* ini sungguhpun secara eksplisit belum ada sarjana

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif...Op.Cit.*, hlm. 239.

²² *Ibid.*,

Muslim yang mengembangkannya, namun di dalam Al-Quran dan Hadist terdapat petunjuk-petunjuk umum yang memungkinkan metode *Quantum Teaching* tersebut dapat dikembangkan.²³

Dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan Islam yang terbina seluruh potensinya serta memiliki sikap percaya diri, kreatif, kritis, dan demokratis. Kini sudah saatnya para guru yang mengajar dengan metode *Quantum Teaching* demi menyiapkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan, memiliki kecerdasan emosional, serta mampu bersaing dalam era globalisasi yang sudah mulai menerpa kehidupan seluruh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam.

4. Analisis

Model pembelajaran *Quantum Teaching* seperti yang ada dalam pembahasan penelitian saya ini, setelah saya analisa ternyata sesuai dengan apa yang ada dalam pembelajaran pendidikan Islam. Yang mana pendidikan Islam yang sumber utamanya Al-Quran dan Hadist banyak memberi penjelasan tentang metodologi dalam pembelajaran atau pendidikan.

Dari ayat-ayat yang tercantum dalam skripsi ini dapat saya analisa bahwa apa yang ada dalam prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* ini terambil dari apa yang ada dalam prinsip pembelajaran dalam pendidikan

²³ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 44.

Islam. Pembelajaran *Quantum Teaching* ini ternyata tidak berdiri sendiri tetapi pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat dikatakan termotivasi dari pembelajaran pendidikan Islam. Karena metode dalam pembelajaran ini mampu membawa peserta didik pada tingkat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya asas dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* ini memberi pengertian yang sangat luas dan bermakna bagi seorang guru itu sendiri.

Guru yang profesional ternyata tidak hanya dituntut untuk selalu memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi, seorang guru yang profesional juga harus bisa menjadi teman bagi anak didiknya dalam arti dapat berinteraksi dengan baik tanpa harus pandang bulu. Begitulah seorang guru dalam pembelajaran menurut model *Quantum Teaching* ini. Dunia guru dan dunia murid harus menyatu agar iklim belajar efektif dan efisien seperti yang ada dalam pembelajaran pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, dan analisis data; maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi dalam pengajaran yang dirancang berdasarkan teori-teori pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* apabila dilihat dari prinsip-prinsip yang ada di dalamnya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pendidikan Islam. Prinsip-prinsip yang ada dalam *Quantum Teaching* ini menjadikan proses belajar menjadi lebih baik. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* terdiri dari lima prinsip yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan jika layak dipelajari. Dalam prinsip-prinsip tersebut dipandang dapat memperkaya prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dikatakan demikian, karena prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pendidikan Islam itu sendiri

3. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai langkah- langkah yang terdiri dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Langkah- langkah tersebut dipandang dapat memperkaya langkah-langkah yang ada dalam pendidikan Islam. Dikatakan demikian karena langkah- langkah yang ada dalam *Quantum Teaching* dibicarakan dalam pendidikan Islam itu sendiri.
4. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki persamaan dengan apa yang ada dalam pembelajaran pendidikan Islam serta prinsip-prinsip yang ada di dalamnya dan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran penulis untuk memaksimalkan pembelajaran dalam mempersiapkan generasi Muslim yang kuat dan intelektual yaitu:

1. Model *Quantum Teaching* ini, sudah saatnya untuk diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam. Dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan Islam yang terbina seluruh potensinya serta memiliki sikap percaya diri, kreatif, inovatif, kritis, dan demokratis.
2. Dunia pendidikan Islam, kini sudah saatnya untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang terbina

secara seimbang antara perkembangan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional serta memiliki keterampilan dan sehat fisiknya. Sehingga lulusan pendidikan Islam tersebut dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Abdullah Aly, dan Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2012.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz, *Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar cara Nabi SAW*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2005.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar, Syaifiddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Mizan Media Utama, 1992.
- De Porter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Mizan Media Utama, 1999.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasan,Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Data Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Ldjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Manzhur, Ibn, *Lisan al- 'Arab*, Bairut: Dar al-Ahya'u al-Turast al-'Araby, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Asdi Maha Satya, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Nizar, Samsul, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, Cipatutat: Quantum Teaching, 2005.
- Prawiradwaga, Dewi Sama, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Rianto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Subroto, Heribertus, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar- dasar Teoretis dan Praktis*, Surakarta: Pusat Penelitian UMS, 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Pisangan: PT. Ciputat Press, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Darlia Siregar
2. Tempat / Tanggal Lahir : Sirpang Maropat/ 20 Oktober 1991
3. Alamat : Jalan Sikarang-karang Desa Pintu
Langit Jae
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Nomor HP : 087891220843
9. Email : Darlia_Siregar@ yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 2004 Pintu Langit pada Tahun 2004
2. Tamat dari SMPN 7 Padangsidempuan pada Tahun 2007
3. Tamat dari MAN 2 Padangsidempuan pada Tahun 2010
4. Masuk IAIN Padangsidempuan pada tahun 2010

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Daud Siregar
2. Ibu : Sakdiah Lubis